



Pendidikan Karakter Melalui Program Tujuh Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia untuk Anak Usia Dini

Anada Leo Virganta^{1*}, May Sari Lubis², Nur Qomariah Panjaitan³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 29 December 2025
Available online: 31 May 2026

* Corresponding author.
anadaleovirganta@unimed.ac.id

Keywords:

Song,
Character,
Early Childhood

Kata Kunci:

Lagu,
Karakter,
Masa Kanak-kanak Awal

ABSTRACT

The implementation of the digital media-based song "Tujuh Sifat Anak-Anak Hebat Indonesia" in Medan certainly faces challenges and obstacles, both in terms of the availability of technological facilities and teachers' readiness to use the song in early childhood learning. Based on field observations, not all early childhood education institutions in Medan have adequate access to technological devices and the internet. Furthermore, many early childhood education teachers still have difficulty accessing information using the internet and other digital technologies. These limitations hinder the optimal use of digital media in learning. Some early childhood education institutions in Medan pay little attention to arts learning activities, including music. This results in a lack of creativity in children and limited use of digital media in music teaching. The purpose of this study was to determine the implementation strategy for the digital media-based song "Tujuh Sifat Anak-Anak Hebat Indonesia" and its implications for positive character development in early childhood. The research method used was descriptive qualitative, using observation, interviews, and document study techniques.

ABSTRAK

Implementasi lagu "Tujuh Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" berbasis media digital di Medan tentu menghadapi tantangan dan hambatan, baik dari segi ketersediaan fasilitas teknologi maupun kesiapan guru dalam menggunakan lagu tersebut dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan observasi lapangan, tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini di Medan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet. Lebih jauh lagi, banyak guru pendidikan anak usia dini masih kesulitan mengakses informasi menggunakan internet dan teknologi digital lainnya. Keterbatasan ini menghambat penggunaan media digital secara optimal dalam pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Medan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran seni, termasuk musik. Hal ini mengakibatkan kurangnya kreativitas pada anak dan terbatasnya penggunaan media digital dalam pengajaran musik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi implementasi lagu "Tujuh Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" berbasis media digital, dan implikasinya terhadap perkembangan karakter positif pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Doi: <https://doi.org/10.24114/jt.v15i2.71825>

1. Pendahuluan

Pengembangan karakter pada masa kanak-kanak awal merupakan aspek penting dalam pendidikan, mengingat periode ini merupakan masa pembentukan dasar kepribadian dan moral anak. Salah satu metode efektif yang dapat diterapkan adalah melalui integrasi musik ke dalam proses pembelajaran. Musik memainkan peran penting dalam membentuk sifat-sifat karakter positif pada anak, seperti disiplin, empati, dan kerja sama. Lebih jauh lagi, lagu anak-anak dapat menjadi media pengembangan karakter pada



masa kanak-kanak awal. Musik dan lagu merupakan stimulus yang kuat untuk perkembangan emosional anak, sehingga pembentukan karakter dapat dicapai melalui kegiatan musik yang menyenangkan dan mendidik (Ernawati, Meinita, dan Tarigan 2022).

Musik dapat digunakan sebagai media pengembangan karakter dan aspek perkembangan lainnya pada masa kanak-kanak awal. Lirik lagu, misalnya, dapat memengaruhi jiwa anak dengan menanamkan nilai-nilai positif yang membangun kepribadian dan karakter mereka (Suri 2021). Manfaat penggunaan musik dalam pengembangan karakter anak dapat menjadi langkah bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan penerapan program musik terstruktur dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk mencapai hasil perkembangan yang optimal. Integrasi musik ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) telah diakui sebagai strategi efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional.

Musik dalam konteks pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam merangsang perkembangan otak anak, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan kemampuan berpikir kritis. Lebih lanjut, musik dapat membantu anak mengenali pola, ritme, dan melodi, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan matematika dasar (Purhanudin dan Nugroho 2021). Dari perspektif perkembangan motorik, mengintegrasikan musik melalui aktivitas seperti menari dan memainkan alat musik dapat meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas musik terstruktur dapat membantu anak mengembangkan kontrol motorik dan keseimbangan (Adolph 2016). Selain itu, musik juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Melalui aktivitas musik kelompok, anak-anak belajar tentang kerja sama, empati, dan komunikasi yang efektif. Integrasi musik ke dalam pendidikan sosial dapat meningkatkan empati dan kesadaran sosial pada anak usia dini (Rahman dan Sukmayadi 2020). Dalam konteks budaya lokal, penggunaan lagu-lagu tradisional sebagai media pembelajaran dapat memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya dan moral. Musik dan lagu untuk anak-anak tidak hanya menjadi bahan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab (Purwanto 2019). Dengan demikian, mengintegrasikan musik ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan karakter.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) meluncurkan Gerakan "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter anak-anak Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk menanamkan tujuh kebiasaan positif yang diharapkan dapat membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Tujuh kebiasaan yang diperkenalkan meliputi: Bangun Pagi, Beribadah, Berolahraga, Makan Makanan Sehat dan Bergizi, Menikmati Belajar, Bersosialisasi, dan Tidur Lebih Awal. Kemendikdasmen, melalui Pusat Penguatan Karakter, menyelenggarakan Lomba Kreasi Lagu Anak Indonesia (Kelana), yang berhasil menarik 1.936 peserta dari seluruh Indonesia. Untuk mendukung implementasi gerakan ini, program-program pendamping seperti "Senam Anak Indonesia Unggul" dan Album Lagu "Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" telah diluncurkan.

Kemendikdasmen telah memberikan panduan untuk mengimplementasikan "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" dan dapat diimplementasikan di semua satuan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas pada tahun 2025. Program ini menggunakan pendekatan kreatif untuk mendidik dan menginspirasi anak-anak Indonesia melalui lagu dan senam berbasis digital. Implementasi lagu "Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" berbasis media digital di Medan tentu menghadapi tantangan dan hambatan, baik dari segi ketersediaan fasilitas teknologi maupun kesiapan guru untuk memanfaatkan lagu tersebut dalam pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan pengamatan lapangan, tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini di Medan memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet. Keterbatasan ini menghambat implementasi media digital dalam pembelajaran musik. Lebih jauh lagi, banyak guru pendidikan anak usia dini masih kesulitan mengakses informasi menggunakan internet dan teknologi digital lainnya. Keterbatasan ini menghambat penggunaan media digital secara optimal dalam pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Medan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran seni, termasuk musik. Hal ini mengakibatkan kurangnya kreativitas pada anak dan terbatasnya penggunaan media digital dalam pengajaran musik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan lagu "Tujuh Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" dalam menstimulasi sifat-sifat karakter positif pada anak usia dini. Diharapkan hasil analisis mendalam tentang penerapan lagu "Tujuh Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" pada pendidikan karakter anak usia dini ini dapat memberikan solusi dan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan lapangan.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan deskripsi dan penjelasan yang akurat tentang kondisi atau gejala yang ditemui. Menurut Sugiyono (2020:9), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong (2017:4), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Setelah dianalisis, data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan agar mudah



dipahami oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum, mendeskripsikan, dan menafsirkan situasi yang ada terkait dengan implementasi lagu "Tujuh Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" berbasis media digital dalam menstimulasi sifat karakter positif pada anak usia dini. Fokus/target penelitian ini adalah implementasi lagu "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" di Kabupaten Medan Denai.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif. Tahapan analisis data dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data penelitian tentang implementasi lagu "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami yang berasal dari observasi implementasi, strategi, dan implikasi lagu "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" yang dilakukan selama penelitian. Catatan reflektif dalam penelitian "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" terdiri dari catatan yang berisi kesan, komentar, opini, dan interpretasi peneliti terhadap temuan, dan berfungsi sebagai dasar untuk rencana pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh masih berupa dokumen dan catatan peneliti, yang terdiri dari deskripsi yang panjang, sehingga memerlukan reduksi. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mempersingkat, memfokuskan, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid. Dalam reduksi ini, data penelitian dipilih sesuai dengan fokus penelitian ini, yang berkaitan dengan implementasi lagu "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" di kalangan siswa TK di Kabupaten Medan Denai.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan secara lengkap dan jujur. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan kategori dan masalah yang ada untuk menciptakan penyajian yang lebih jelas dan sistematis. Data yang disajikan berkaitan dengan implementasi lagu "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" untuk siswa TK di Kabupaten Medan Denai.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan mengenai implementasi lagu "7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia" ditarik berdasarkan catatan data lapangan yang dikumpulkan. Dalam reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan perhatian pada, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyajian data lengkap, yaitu kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik disiplin positif di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) diimplementasikan melalui tiga tahap utama: sosialisasi, persiapan, dan implementasi (Samad dkk., 2025). Dalam konteks ini, disiplin positif tidak hanya dipahami sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai prinsip fundamental yang diwujudkan melalui penerapan tujuh prinsip inti disiplin positif. Lebih lanjut, program ini juga mencerminkan tiga dimensi utama pendidikan karakter yang diusulkan oleh Thomas Lickona: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memahami nilai disiplin (pengetahuan), tetapi juga mampu menginternalisasi maknanya (perasaan), dan mempraktikkannya dalam perilaku konkret (tindakan).

1. Sosialisasi

Sosialisasi program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia di Taman Kanak-Kanak Prestige Bilingual School dimulai dengan surat edaran resmi dari Dinas Pendidikan. Selama pelaksanaannya, sekolah memperkenalkan program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia kepada anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti tepuk tangan untuk 7 kebiasaan dan lagu khusus yang digunakan saat olahraga pagi.

Sebagai demonstrasi kesiapan dan komitmen untuk melaksanakan program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia, Taman Kanak-Kanak Prestige Bilingual School telah mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam RPPH (Rencana Pengembangan Anak) dan program harian, mingguan, dan tahunan.

2. Pelaksanaan



Pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia di Taman Kanak-Kanak Prestige Bilingual School diintegrasikan melalui berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari rutinitas harian anak-anak di sekolah. Program ini, yang meliputi bangun pagi, mengikuti ibadah keagamaan, berolahraga secara teratur, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, mencintai belajar, berinteraksi sosial, dan tidur lebih awal, telah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter disiplin pada masa kanak-kanak. Setiap kebiasaan ini saling melengkapi, mengembangkan anak-anak yang tidak hanya patuh pada aturan tetapi juga memiliki tingkat kesadaran diri dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Guru dan orang tua mengamati perubahan signifikan dalam perilaku anak-anak, karena mereka menjadi lebih patuh, mandiri, dan mampu melaksanakan kegiatan sehari-hari secara konsisten tanpa perlu diingatkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak-anak di TK Prestige Bilingual School optimal melalui implementasi program 7 Kebiasaan Anak-Anak Hebat Indonesia. Anak-anak menunjukkan perilaku peduli terhadap orang lain, misalnya, dengan berinisiatif mengunjungi teman yang sakit, menawarkan diri untuk membantu, membantu guru membersihkan lingkungan sekolah, dan berbagi mainan tanpa paksaan. Sikap-sikap ini secara konsisten muncul baik dalam interaksi kelas sehari-hari maupun kegiatan kelompok. Tingkat empati yang tinggi yang dikembangkan bukanlah hasil instan, melainkan hasil dari proses pembiasaan yang berkelanjutan yang didukung oleh lingkungan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Kesimpulan

Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan sinergi antara lembaga pendidikan anak usia dini dan keluarga. Guru dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi. Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak diperkenalkan dengan aturan, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial; Saat berada di rumah, anak-anak menerima penguatan dan contoh langsung dari orang tua mereka.

Daftar Pustaka

- Ernawati, Meinita, & Tarigan, E. (2022). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Penanaman Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 1–8. <https://jurnal.yagasi.or.id/index.php/dewantara>.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>.
- Purwanto, S. (2019). Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4663>.
- Rahman, P., & Sukmayadi, Y. (2020). Penggunaan Fruity Loops Studio dalam Pembelajaran Konsep Musik Tonal dengan Berkarya Musik Populer untuk Peserta Didik SMA. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 21(1), 1–10.

